

**IMPLIKASI PEMECAHAN SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
Tahun 2011-2013)**

(SKRIPSI)

Oleh

ANNISA SAFITRI



**ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

**IMPLICATIONS OF STOCK SPLIT, FIRM SIZE, AND PROFITABILITY
ON STOCK LIQUIDITY**

(Studies in Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2011-2013)

By

ANNISA SAFITRI

The purpose of this study was to determinate the impact of stock split, firm size, and profitability towards stock liquidity. This study uses three independent variable's which is Stock Split, Firm Size, and Profitability. One dependent variable is the stock liquidity. The sample in this research using the method of purposive sampling. The total sample was 19 companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2011-2013. The data were analyzed using multiple linear regression with panel data approach and using analytical tools Eviews 6.0.

The t-test result from this study was stock split not significant on stock liquidity. While the firm size and profitability significantly affects on stock liquidity. The results of Simultaneous Test (F-test) that stock split, firm size, and profitability simultaneously not significant effect on stock liquidity.

Keyword: Stock Split, Firm Size, Profitability

ABSTRAK

IMPLIKASI PEMECAHAN SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013)

Oleh

ANNISA SAFITRI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap likuiditas saham. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu pemecahan saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Satu variabel dependen yaitu likuiditas saham. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel dan menggunakan alat analisis Eviews 6.0.

Hasil dari Uji t penelitian ini adalah pemecahan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Hasil dari Uji Simultan (Uji F) bahwa pemecahan saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham.

Kata Kunci: Pemecahan Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

**IMPLIKASI PEMECAHAN SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
Tahun 2011-2013)**

Oleh

ANNISA SAFITRI

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: IMPLIKASI PEMECAHAN SAHAM,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP
LIKUIDITAS SAHAM
(Studi pada Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2011-2013)**

Nama Mahasiswa

: Annisa Safitri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1216051017

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Supto, S.Sos., M.A.B.
NIP 19690226 199903 1 001

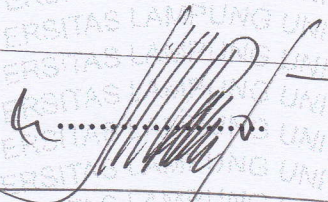
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

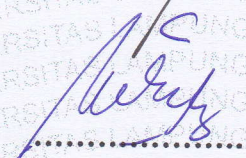
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

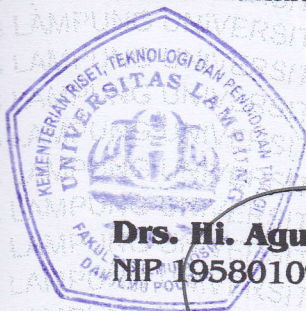
Ketua : Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.



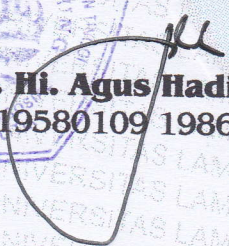
Penguji : Mohammad Machrus, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP 19580109 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Februari 2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi / Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana / Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 15 Februari 2016
Yang membuat pernyataan,



Annisa Safitri
NPM. 1216051017

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung, Lampung pada tanggal 14 Maret 1994, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Iskandar Dinata dan Ibu Syamsidar. Latar belakang pendidikan yang telah dijalankan yaitu penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Daarul Hikmah ,

Bandarlampung tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Labuhan Ratu tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 7 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012.

Tahun 2012, Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Undangan. Selama menjadi mahasiswi penulis aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA. Lalu pada tahun 2015, Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Mukti Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Tulang Bawang.

MOTTO

*Jangan Sesali Apa yang Telah Menjadi Takdir, Tanpa
Adanya Kesusahan dan Kesulitan Maka Kita Tidak Akan
Benar-benar Menghargai Kebahagiaan.*

(Annisa Safitri)

*Humans Are Suspicious and Jealous Creators. When They See
Something Perfect, They Wanna Find a Flaw.*

(H. Heiji)

*Kata-Kata Itu Seperti Pedang, Jika Salah Menggunakannya
Akan Menjadi Senjata yang Jahat.*

(Conan Edogawa)

*I'm Not Worried About How People React, Because I'm
Happy Being Who I am.*

(Mark Feehily)

PERSEMBAHAN

*Dengan Mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT
Kupersembahkan Karya Kecilku ini untuk:*

*Kedua Orang Tuaku yang telah merawat, mendidik,
memberikan kasih sayang tiada henti, serta selalu memberikan
dukungan, motivasi dan doa untuk kesuksesanku. Semoga karya
kecil ini membuat Ayah dan Bunda sedikit berbangga.*

*Adikku yang membuat aku termotivasi, semoga aku menjadi
kakak dan panutan yang baik dan kita menjadi anak yang
sukses dan membanggakan keluarga.*

You're my best partner.

Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa

Almamater Tercinta

SANWACANA

Assalamualai'kum wr.wb

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini **“Implikasi Pemecahan Saham, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Likuiditas Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. ALLAH SWT
2. Muhammad SAW
3. Teristimewa untuk kedua Orang Tuaku tercinta Iskandar Dinata (Ayah) dan Syamsidar (Bunda), terimakasih selama ini telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tidak ada batasnya dan telah memberikan motivasi, semangat, serta kepercayaan kepada saya selama proses menyelesaikan skripsi ini dan mendoakan saya agar kelak menjadi anak yang sukses dan membanggakan bagi keluarga.
4. Adikku tersayang Sefira Agista Dinata, terimakasih telah memberikan motivasi dan selalu mendoakan saya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih telah menjadi teman bermain dan teman berkelahi selama ini. Semoga kelak kita menjadi orang yang sukses dunia akhirat dan menjadi anak yang membanggakan orang tua.

5. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. A. Effendi, M.M., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.S., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
10. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
11. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis serta bersedia meluangkan waktu untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Bapak Mohammad Machrus, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji pada ujian skripsi. Terimakasih untuk bimbingan, kritik, dan saran selama penyusunan skripsi ini.

13. Ibu Mertayana selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis.
14. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung, terimakasih atas pengajaran dan ilmu yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
15. Keluarga besar Ayah dan Bunda serta saudara-saudariku yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut mendoakan dan memberi semangat untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
16. Devi Retnowati, S.Sos dan Jihan Dili Annisa, S.Pd, terimakasih untuk kalian berdua yang selalu memberi kebahagiaan, nasihat, dan semua suka cita selama 9 tahun ini (tp banyak suka nya kok). Jangan pernah berhenti untuk saling mengingatkan jika ada kesalahan dan terus saling berbagi kebahagiaan semoga hubungan kita awet yhaa kesayangan!
17. Anak-anak Amazone yang kadang bikin kangen luar biasa Zakky, bey Zaqi, Sesa, Eko, Mx, Milla, Indah, Intan, Dian, Iin, Meli, Ica, dan semua anak Ips 1 yang bakal panjang klo diketik semua. Terimakasih untuk semua cerita dan kisah dimasa putih abu-abu. Semoga kita sering kumpul ga pake pance dan membawa cerita bahagia. Fakhri Rafif, makasih udah bikin kisah spesial pake keju selama hampir 4thn, semoga silaturahmi tetap terjaga ya pip.
18. Ramanda Rido Saputra, makasi pak AsDos selalu sabar dengan kelakuan aneh gue, mau dengerin keluhan yg ga ada abisnya, hampir selalu ada disaat urgent, terimakasih untuk semua hal kerennya. Semoga dirimu tidak menjadi

lelaki dewasa yang menyebarkan, dan segera mendapat jodoh! Haha☺ jgn pernah bosan gua bikin repot ya nda.

19. Riza, Ayu, Byo, Nurul, Pandu, Mellia, Muis, Awal, Hervin my bro and sist from another parents. Terimakasih atas kebersamaannya dari mulai seragam putih merah sampai sekarang. Semoga cinta dan perhatiannya untuk si “adik kecil” ini ga pernah pudar.
20. Arisa Samara, S.A.B, Dita Ayu Octavia, S.A.B, Dwi Putri Lestari, S.A.B dan Silvida Dwi Rani. Perempuan yg “malaikat” bangeett, Cece yg selalu aneh dan konyol dgn kelakuannya, tp selalu jadi yg paling bijaksana. Ga boleh ada yg bilang “TERSERAH” kecuali Dita!. Putri orang yg paling CUEK dan partner otak kejahatan cece. Vida klo udh ketawa paling gabisa dikontrol, cepet selesai skripsi nya da. Terimakasih atas bantuan, waktu, motivasi, semangat, dan saling mendoakan. Serta saling berbagi pikiran jahat yg bermanfaat hehehe☺ Semoga kita bisa menggapai kesuksesan ce, dit, put, da.
21. Anak Alam, Guswindi; yg ga pernah lepas dari gopronya, Ajo Mayroni, S.A.B., M.Si; makasi jo bimbingan skripsi dan lainnya. Jangan lupa bahagia ya, AndiBaks; keep rock so, Sentong; jgn lupa skripsi po, Dimas; langganan t*lak angin klo ngetrip haha, Fidel; semangat S2 nya ya del, Risyah; “pala lu bau uduk!”, Agung; *staycool* keadaan apapun, Widi; semoga rambutnya lekas tumbuh, Eri; surveyor papan atas, dan A. AFIKS ABDILLAH; ex Ketum yg ketawa nya paling renyah dan kadang ngeselin tapi bikin gemesh haha. Terimakasih selalu ngejaga dan perhatiannya fiks (ke semua ya), makasi untuk kebaikan selama ini ndut. Terimakasih untuk semua perjalanan yg berkesan bersama kalian. #anakalam12 #orgygbukanpengecut!

22. Rekan-rekan di Kafe Bisnis (Zulian, Jojo, Bona, Ardi, Romario, Jaka, Nick, Daru, dan semuanya), terimakasih sudah menjadi tempat istirahat dikala lelah dengan semua kegiatan, atas pengalaman, kisah, dan obrolan “kosong” yang telah kalian berikan dan terimakasih untuk motivasi serta dukungan kalian selama proses Skripsi ini. Semangat ngerjain skripsi nya, kalian pasti bisa!
23. Geng Alay nya Fidya, terimakasih kebersamaannya nya disaat-saat kritis semester akhir kita. Saling dukung dan menghibur diruang baca, “Maret aja ya kita” alhamdulillah kesampean☺. Geng WWW nya Lily, terimakasih atas keseruan dan kehebohan selama kuliah. Kalian semua seru!
24. Rekan-rekan seperjuangan Administrasi Bisnis 2012 mulai dari rombongan Viyana, rombongan Yunita, rombongan Huda, rombongan Destian, rombongan Riza, rombongan Wiwin, rombongan Mahfudin dan seluruh teman-teman Administasi Bisnis 2012 yang saya banggakan. Terimakasih atas pengalaman dan kisah yang telah kalian berikan dan semoga kita dapat bertemu lagi dikemudian hari dengan membawa kesuksesan kita untuk membanggakan orang-orang disekitar kita.
25. Mbak Amanda Zavhi Tania, S.A.B terimakasih untuk semua pengalaman dan surprise nya ukhti. Semoga berjodoh dengan Kak Kiki, dan sukses untuk semua usaha nya Chels.
26. Kakak tingkat dari angkatan pertama sampai 2011, terimakasih atas motivasi dan keakraban nya Kak Saut, Kak Ferdy, Kak Willy, Kak Afni, dll. Adik tingkat dari 2013-2015 Ubay, Dasa, Shinta, Teteh, Tiwi, Afi dll. Terimakasih untuk doa dan dukungan nya. Semangat terus kuliahnya dan kejar impian kalian.

27. Untuk seluruh pengurus HMJ periode 2015-2016 semangat kedepannya bangunlah HMJ kita, sayangi HMJ kita, dan kenalkan kepada Indonesia bahwa UNILA punya Administrasi Bisnis yang patut untuk dibanggakan.
28. Keluarga Bapak Arif, terimakasih sampai saat ini selalu mendukung dan mendoakan saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini, serta terimakasih sudah menyayangi dan menjaga saya selama 40 hari menjalani KKN di Desa Tri Mukti Jaya. Semoga suatu saat nanti kita bisa bertemu kembali.
29. Terimakasih kepada rekan-rekan KKN Desa Tri Mukti Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Untuk Suci, Kak Ade, Kak Siti, dan Kak Deni, terimakasih atas kerjasamanya selama 40 hari kita menjalani KKN semoga kita dapat selalu bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, 18 Februari 2016

Penulis

Annisa Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pasar Modal.....	9
2.2 Jenis Pasar Modal.....	10
2.3 Saham	11
2.3.1 Pengertian Saham.....	12
2.3.2 Jenis Saham	14
2.4 Aksi Korporasi	15
2.5 Dividen	16
2.5.1 Dividen dan Pemecahan Saham	16
2.6 Pemecahan Saham	17
2.6.1 Pengertian Pemecahan Saham.....	18
2.6.2 Tujuan dan Alasan Dilakukan Pemecahan Saham	19
2.6.3 Jenis-Jenis Pemecahan Saham	21
2.6.4 Pemecahan Saham dan Kinerja Keuangan.....	21
2.7 Likuiditas Saham.....	22
2.8 Profitabilitas	25
2.8.1 Rasio Profitabilitas	26
2.9 Ukuran Perusahaan (<i>size</i>)	27
2.10 <i>Signaling Theory</i>	29
2.11 <i>Trading Range Theory</i>	30
2.12 Penelitian Terdahulu	31
2.13 Kerangka Pemikiran	33
2.14 Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI

3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Definisi Konseptual	37
3.3	Definisi Operasional	39
3.4	Populasi	41
3.5	Sampel	41
3.6	Jenis dan Sumber Data	43
3.7	Metode Pengumpulan Data	44
3.8	Teknik Analisis Data	45
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif	45
3.8.2	Analisis Regresi Berganda Model Panel Data	45
3.8.3	Pemilihan Model	48
3.8.4	Pengujian Hipotesis	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	
4.1.1	Ace Hardware Indonesia Tbk	55
4.1.2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	56
4.1.3	Arwana Citramulia Tbk	57
4.1.4	Astra Internasional Tbk	58
4.1.5	Central Omega Resource Tbk	59
4.1.6	Hero Supermarket Tbk	60
4.1.7	Indomobil Sukses Internasional Tbk	61
4.1.8	Intraco Penta Tbk	61
4.1.9	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	62
4.1.10	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	63
4.1.11	Jaya Real Property Tbk	63
4.1.12	Kalbe Farma Tbk	64
4.1.13	London Sumatera Indonesia Tbk	65
4.1.14	Metro Realty Tbk	66
4.1.15	Pan Brothers Tbk	67
4.1.16	Petrosea Tbk	68
4.1.17	Pakuwon Jati Tbk	68
4.1.18	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	69
4.1.19	Sarana Menara Nusantara Tbk	71
4.2	Hasil Analisis Data	
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	72
4.2.2	Analisis Regresi Model Panel Data	74
4.2.3	Interpretasi Model	77
4.2.4	Hasil Pengujian Hipotesis	
4.2.4.1	Uji R^2	78
4.2.4.2	Uji Parsial (Uji t)	79
4.2.4.3	Uji Simultan (Uji F)	80
4.3	Pembahasan	
4.3.1	Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham	81

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham	85
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Saham	87
4.3.4 Pengaruh Pemecahan Saham, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Likuiditas Saham.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Likuiditas Saham yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013	4
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
3.1	Ringkasan Definisi Operasional Variabel	40
3.2	Daftar Sampel Perusahaan	43
3.3	Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi	52
4.1	Hasil Analisis Deskriptif	73
4.2	Hasil <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common</i>	75
4.3	Hasil <i>Fixed Effect</i>	76
4.4	Hasil Perhitungan Uji t.....	79
4.5	Hasil Perhitungan Uji F.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Sampel Penelitian	95
2	Hasil Analisis Deskriptif	96
3	Hasil <i>Pool Least Square</i> atau <i>Common</i>	97
4	Hasil <i>Fixed Effect</i>	98
5	Hasil <i>Random Effect</i>	100
6	Hasil Uji <i>Chow-test</i>	102
7	Hasil Uji Hausman	103
8	Titik Presentase Distribusi Uji t	105
9	Titik Presentase Distribusi Uji F	107
10	Data Sampel Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu cara bagi sebuah perusahaan untuk mencari dana dengan cara memperjual-belikan surat-surat berharga perusahaan tersebut. Pasar modal sudah ada hampir di seluruh negara termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh daya tarik pasar modal itu sendiri dimana pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang bisa disesuaikan dengan jumlah resiko yang sanggup ditanggung oleh masing-masing investor. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Sumber-sumber dana merupakan tulang punggung pengembangan sebuah usaha. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi sumber dana yang memiliki risiko rendah serta tawaran pilihan-pilihan *instrument* yang memiliki jangka waktu panjang. Pasar modal muncul sebagai suatu alternatif solusi pembiayaan jangka panjang tersebut, sehingga perusahaan pengguna dapat leluasa memanfaatkan dana tersebut dalam rangka kepentingan investasi.

Di Indonesia pengetahuan pasar modal belum sebaik dibanding negara maju lainnya, namun harus diakui bahwa sampai saat ini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan yang terjadi didalam pengkajian ilmu dibidang keuangan dan pasar modal, bahwa disiplin dibidang ini telah menjadi bagian yang dikembangkan dalam perkuliahan serta dalam penelitian oleh mahasiswa. Fakta seperti ini, menunjukkan bahwa semakin meningkat animo masyarakat terhadap keberadaan dan peran pasar modal ditengah kehidupan ekonomi bangsa.

Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Perkembangan pasar modal Indonesia di sepanjang 2014 menunjukkan pencapaian positif yang disertai dengan tercatatnya sejumlah rekor baru. Pertumbuhan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) secara *year to date* tercatat sebagai yang tertinggi keempat jika dibandingkan dengan bursa-bursa utama di kawasan regional dan dunia. Peluang dan keuntungan dari berinvestasi di pasar modal Indonesia semakin meningkatkan daya tarik pasar modal Indonesia di mata investor asing.

Lembaga investasi dan penghimpun dana pasar modal akan memiliki hubungan yang erat dengan para investor selaku pihak yang akan berinvestasi. Oleh sebab itu, para investor memerlukan informasi terkait dengan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dalam pasar modal, ada banyak

informasi yang bisa diperoleh oleh investor. Salah satu informasi tersebut adalah pengumuman pemecahan saham.

Grinblatt, Masulis dan Titman *dalam* Winarso (2005) berpendapat bahwa pemecahan saham meski tidak memiliki nilai ekonomis, memberikan sinyal yang positif terhadap aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang. Sinyal positif dari pengumuman pemecahan saham menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek kinerja keuangan yang baik sehingga dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan investor.

Stock split adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proporsional. Tujuan dilakukan pemecahan saham adalah untuk menjaga agar harga saham tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan. Dengan pemecahan saham, pemegang saham harus menukarkan sahamnya dengan saham baru yang memiliki nilai nominal lebih rendah (Halim, 2005).

Sebuah perusahaan yang melakukan pemecahan saham tentu memiliki tujuan tertentu yang dilatar belakangi oleh kondisi pasar saham saat ini serta kondisi dari perusahaan tersebut. Jumlah investor yang sedikit dalam berinvestasi menganggap perusahaan memiliki nilai likuiditas yang kurang baik. Dengan adanya pemecahan saham perusahaan dapat mengeluarkan saham yang baru dengan nilai nominal yang lebih rendah dibandingkan sebelumnya, sehingga dapat menarik perhatian para investor. Semakin banyak jumlah investor yang berinvestasi maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan likuiditas saham.

Secara umum likuiditas saham ditentukan oleh frekuensi saham yang bersangkutan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap volume dan nilai transaksinya. Semakin likuid suatu saham, tentunya harus ditunjukkan oleh semakin banyaknya volume transaksi, demikian pula dengan nilai transaksinya. Semakin likuid suatu saham haruslah ditunjukkan oleh besarnya nilai transaksi, karena saham yang likuid akan disukai oleh investor, yang akan menyebabkan banyaknya permintaan yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham yang bersangkutan.

Tabel 1.1. Likuiditas Saham Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013

NO.	Kode Perusahaan	2011	2012	2013
1.	ARNA	1.835.357.744	1.835.357.744	7.341.430.976
2.	TOWR	10.202.925.000	10.202.925.000	10.202.925.000
3.	AMRT	3.431.777.000	3.774.954.700	3.774.954.700
4.	JRPT	2.750.000.000	2.750.000.000	13.750.000.000
5.	TLKM	19.386.339.320	19.386.339.320	97.100.853.600
6.	JKON	2.935.533.575	2.935.533.575	7.729.008.160
7.	ACES	1.715.000.000	17.150.000.000	17.150.000.000
8.	KLBF	9.375.000.000	46.875.000.000	46.875.000.000
9.	DKFT	5.465.020.000	5.612.355.730	5.630.528.665
10.	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	2.765.278.412
11.	ASII	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140
12.	HERO	3.294.200.000	3.294.200.000	3.294.200.000
13.	PWON	12.039.900.600	48.159.602.400	48.159.602.400
14.	PTRO	1.008.605.000	1.008.605.000	1.008.605.000
15.	MTSM	232.848.000	232.848.000	232.848.000
16.	JTPE	1.770.000.000	1.770.000.000	1.770.000.000
17.	PBRX	3.063.862	3.065.612	3.084.903
18.	INTA	2.160.029.220	2.160.029.220	2.160.029.220
19.	LSIP	6.882.864.000	6.882.864.000	6.819.964.000
	Rata-rata	6.723.015.520	11.423.433.755	16.644.835.062

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata nilai likuiditas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 rata-rata likuiditas adalah sebesar 6.723.015.520. Pada tahun 2012 likuiditas mengalami kenaikan, rata-rata likuiditas menjadi

11.423.433.755 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sehingga likuiditas saham menjadi 16.644.835.062.

Peningkatan volume perdagangan disebabkan oleh adanya pemecahan nilai nominal saham atau pemecahan saham sehingga harga saham menjadi lebih murah. Hal tersebut dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham lebih banyak lagi, ini tentunya menjadi hal yang positif bagi sebuah perusahaan. Likuiditas saham tercermin dari volume perdagangan sahamnya, semakin besar volume sahamnya maka semakin besar likuiditas saham perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*size*) dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dapat lebih mudah mengakses pasar modal. Dengan tersedianya dana akan memberi kemudahan perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi yang ada, sehingga laba atau keuntungan yang akan didapat perusahaan pun akan semakin besar. Para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki laba besar, dan jika investor tertarik untuk menanamkan modalnya tentu akan berpengaruh pada tingkat likuiditas saham di perusahaan tersebut.

Profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return of assets*. *Return of assets (ROA)* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, *ROA* merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar rasio yang dihasilkan mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat memaksimalkan

penggunaan aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang besar untuk perusahaan. Sehingga semakin besar nilai *ROA* maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, dan hal ini dapat menarik para investor dan tentunya akan berpengaruh pada tingkat likuiditas saham.

Berdasarkan uraian diatas maka judul dari penelitian ini adalah **“IMPLIKASI PEMECAHAN SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2013)”**

1.2 Batasan Masalah Penelitian

1. Aksi korporasi yang digunakan pada penelitian ini hanya kebijakan pemecahan saham (*stock split*), tidak menggunakan aksi korporasi yang lainnya.
2. Bentuk pemecahan saham yang dipakai pada penelitian ini adalah pemecahan turun (*split down*).
3. Dalam menentukan *size*, omset penjualan tidak dipakai. Sehingga, hanya menggunakan total aset untuk mengetahui ukuran perusahaan tersebut.
4. Penelitian ini hanya menggunakan *stock split* saja, tidak membahas tentang *stock dividend*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah kebijakan pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan?

2. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan?
4. Apakah kebijakan pemecahan saham, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas saham?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan pemecahan saham terhadap likuiditas saham perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap likuiditas saham perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas saham perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemecahan saham, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas secara simultan terhadap likuiditas saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan sinyal atau informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pada tingkat tertentu antara manajer dan investor, manajer kemungkinan berdasarkan mengambil

keputusan pemecahan saham agar investor dapat menerima informasi yang menguntungkan.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui perkembangan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memberikan fasilitas untuk mempertemukan antara pihak-pihak surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam kerangka investasi. Mengingat pertumbuhan investasi berarti terjadi pergerakan ekonomi secara *circle*, mulai dari sektor keuangan sampai pada sektor riil. Itu semua merupakan satu putaran ekonomi negara (Darmawi dalam Hadi, 2006).

Dari sisi investor, pasar modal memberikan alternatif investasi bagi para pihak surplus dana. Investasi yang selama ini dipahami oleh masyarakat sebatas ditanamkan dipasar uang (perbankan atau ke sektor riil) kini telah berkembang dalam banyak pilihan, yaitu instrumen keuangan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang dan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah

suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2004 *dalam* Hadi).

Investor harus menyadari bahwa berinvestasi di pasar modal disamping akan memperoleh keuntungan juga ada kemungkinan akan mengalami kerugian. Strategi dasar investor yang akan meningkatkan kinerja atau nilai portofolio investasi menjadi lebih baik adalah dengan senantiasa mengikuti prinsip “*Keep your alpha high and your beta low*”. Prinsip ini berarti bahwa investor akan selalu mempertimbangkan berapa tingkat risiko dan keuntungan yang akan diperoleh. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor untuk menganalisis berbagai jenis saham kemudian memilih beberapa saham sesuai dengan kemampuan dana, saham yang dipilih dan dibeli tersebut. Oleh karena itu, bermain di pasar modal tidak memberikan jaminan untuk mendapatkan *capital gain* yaitu selisih lebih dari harga beli saham dan harga jual saham. Dengan demikian bermain di bursa akan sangat mungkin pula investor mengalami *capital loss*.

2.2 Jenis Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2010) dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar

perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat *listing* dapat menjual efeknya di dalam bursa efek, sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat *listing* dapat menjual efeknya di luar bursa efek.

3. Bursa Paralel

Bursa paralel merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE).

2.3 Saham

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas adalah perusahaan yang telah berdiri selama rentang waktu tertentu dan mendapatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu diharapkan pada masa yang akan datang keuntungan tersebut bisa tetap dipertahankan atau ditingkatkan sehingga pemilik perusahaan bisa mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, ketika seseorang membeli saham sebuah perusahaan, sebenarnya bukanlah membeli

perusahaan pada masa kini, akan tetapi yang dibeli adalah masa depan perusahaan. Jika prospek perusahaan membaik harga saham tersebut akan meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan.

Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham adalah pembagian dividen ditambah dengan kenaikan harga saham tersebut (*capital gains*). Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas deviden yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Akan tetapi, saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa.

2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan, namun dalam investasi tersebut pasti saham yang dijadikan investasi memiliki risiko. Menurut Ang (1997) saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Widoatmodjo, 2005).

Menurut Hadi (2013) nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Par Value* (nilai nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham bersangkutan. Nilai ini hanya sebatas sebagai fungsi untuk tujuan catatan akuntansi. Nilai nominal digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam perusahaan.

2. *Base Price* (nilai/harga dasar)

Harga dasar muncul setelah saham aktif *trading* di pasar sekunder, karena erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar bagi saham yang baru *listing*, berarti harga perdana saham bersangkutan. Harga dasar ini digunakan untuk menghitung dan menentukan indeks harga saham.

3. *Market Price* (nilai/harga pasar)

Harga pasar muncul dari tingkat penawaran dan permintaan satu saham. Harga pasar saham mencerminkan nilai saham emiten yang mengalami naik-turun sesuai dengan likuiditas saham bersangkutan.

2.3.2 Jenis Saham

Jenis saham berdasarkan hak tagihannya yaitu:

a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah surat berharga dalam bentuk piagam atau sertifikat yang memberikan pemegangnya bukti atas hak-hak dan kewajiban menyangkut andil kepemilikan dalam suatu perusahaan. Pembagian deviden untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar deviden untuk saham preferen. Saham biasa mempunyai hak yang sama bagi pemegangnya yang dapat menentukan jalannya perseroan melalui rapat umum pemegang saham. Pada umumnya hak suara dalam rapat pemegang saham hanya diberikan pada saham biasa, tetapi sering juga saham preferen mempunyai hak suara (Jogiyanto, 2000).

b. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai hak khusus melebihi pemegang saham biasa. Saham preferen disebut juga dengan saham istimewa sebab mempunyai banyak keistimewaan. Biasanya keistimewaan ini dihubungkan dalam hal pembagian deviden atau pembagian aktiva pada saat dilikuidasi.

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa, seperti *bond* yang membayarkan harga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*) dibandingkan dengan saham biasa,

saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi (Jogiyanto, 2000).

2.4 Aksi Korporasi

Direksi perusahaan merupakan pihak yang bertanggungjawab atas *going concern* perusahaan serta perkembangan perusahaan dimasa datang dengan profitabilitas yang tinggi. Untuk itu, direktur dengan persetujuan dewan komisaris sebagai representasi pemilik (pemegang saham) melakukan tindakan-tindakan strategis dalam rangka menjamin tujuan dan mengamankan hak pemegang saham, yang salah satunya adalah dengan aksi korporasi.

Tindakan emiten yang tergolong dalam tindakan aksi korporasi pada umumnya mempunyai keterkaitan baik secara langsung maupun dengan kinerja keuangan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, mempengaruhi pertumbuhan perusahaan serta manajemen perusahaan, maka akan memberikan pengaruh terhadap harga saham perseroan di bursa efek.

Aksi korporasi adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang bobotnya cukup material sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang bersangkutan di bursa efek (Robert Ang, 1995 dalam Hadi, 2013). Tindakan material disini mengandung makna sebagai tindakan atau aksi yang dilakukan secara sadar dan direncanakan oleh manajemen perseroan dan tindakan tersebut berpotensi terlihat oleh pasar sehingga dapat mempengaruhi harga saham emiten bersangkutan. Aksi korporasi dapat berupa: *right issue*, pembagian dividen,

stock split (pemecahan nilai saham), saham bonus, aliansi strategis, akuisisi, konsolidasi, dan lain-lain.

2.5 Dividen

Pembayaran tunai yang diberikan kepada pemegang saham disebut dividen. Dividen adalah pembagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Pembayaran ini biasanya diumumkan setiap kuartal oleh dewan komisaris dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal yang telah ditentukan yang disebut tanggal pencatatan. Besarnya dividen yang diberikan memiliki jumlah yang beragam, tergantung batasan-batasan seperti yang tercantum di anggaran dasar atau didokumen yang diberikan ke investor. (Sharpe *et al*, 2006).

Mengumpulkan daftar pemegang saham yang menerima dividen bukanlah hal yang mudah karena dibanyak perusahaan, daftar pemegang saham senantiasa berubah karena adanya jual beli saham. Cara untuk mengidentifikasi pemegang saham yang menerima dividen dilakukan dengan menggunakan tanggal *ex-dividen*.

2.5.1 Dividen dan Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Kadang dewan direksi memutuskan untuk tidak memberikan dividen tunai, tetapi membayar dividen saham (*stock dividend*). Pemecahan saham (*stock split*) mirip dengan dividen saham dalam hal pemilik saham akan memiliki lebih banyak saham. Namun, berbeda dalam hal besaran dan perlakuan akuntansi. Pada pemecahan saham,

semua saham lama dimusnahkan dan saham baru diterbitkan dengan nilai nominal baru. Jumlah saham baru biasanya lebih besar 25% atau lebih dibandingkan jumlah saham lama tergantung besarnya pemecahan. Sebaliknya dividen saham biasanya menghasilkan kenaikan kurang dari 25%. Walaupun dividen saham menyebabkan penyesuaian jumlah kurs dalam rekening ekuitas pemegang saham, untuk *stock split* tidak ada penyesuaian yang dilakukan. Dividen saham dan *stock split* harus diperhitungkan ketika mengikuti perkembangan harga saham perusahaan.

Perusahaan yang mengumumkan dividen saham dan *stock split* tidak memberikan perubahan yang berarti, yang terjadi adalah perubahan jumlah unit kepemilikannya diperjualbelikan. Pandangan lain menganggap bahwa *stock split* dan dividen saham dengan menurunkan harga perlembar saham dapat membawa harga saham ke rentang perdagangan yang diinginkan, yang pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham serta meningkatkan nilai total jumlah saham yang tersedia.

2.6 Pemecahan Saham

Dalam rangka meningkatkan likuiditas saham emiten, banyak strategi yang dapat dilakukan perusahaan. Strategi tersebut adalah sering disebut dengan aksi korporasi, yang salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pemecahan saham. Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham sesuai dengan *split factor*. *Split factor* merupakan perbandingan jumlah saham yang beredar sebelum dilakukannya pemecahan saham dengan jumlah

saham yang beredar setelah dilakukan pemecahan saham. Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Dengan adanya pemecahan saham diharapkan daya beli investor meningkat, sehingga akan membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.

Salah satu tujuan keputusan pemecahan saham bagi pihak manajemen perusahaan adalah untuk menampung aspirasi publik agar dimilikinya harga saham yang representatif atau terjangkau untuk dimiliki. Bagi publik ketika harga saham dianggap terlalu tinggi maka keinginan untuk memiliki saham tersebut menjadi sulit, kesulitan tersebut menyebabkan reaksi pasar saham dalam menanggapi saham menjadi berbeda, dalam artian saham tersebut nilai dan kinerja keuangannya baik namun tidak memungkinkan untuk menjadi salah satu pemilik saham.

2.6.1 Pengertian Pemecahan Saham

Pemecahan saham adalah aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan publik untuk menaikkan jumlah saham yang beredar, seperti melipat gandakan jumlah saham dengan menukar satu saham lama dengan saham yang nilainya setengah dari saham yang lama (Brigham and Gapeski *dalam* Bachtiar, 2013). Pemecahan saham adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil (Robert Ang *dalam* Hadi, 2013). Pemecahan saham pada prinsipnya tidak mempengaruhi modal disetor penuh, melainkan yang mengalami perubahan hanyalah nilai nominal saham,

yaitu nilai nominal setelah pemecahan saham menjadi lebih kecil sehingga jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak.

Menurut Halim (2005) pemecahan saham adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Pemecahan saham merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan. Pemecahan saham tersebut tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal dan tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan (Khomsiyah dan Sulistiyo *dalam* Fahmi, 2011)

2.6.2 Tujuan dan Alasan Dilakukannya Pemecahan saham

Kebijakan melaksanakan penerbitan pemecahan saham dilandasi oleh berbagai bentuk tujuan. Menurut Fahmi (2011) secara umum tujuan suatu perusahaan melakukan pemecahan saham, yaitu:

- a. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/memiliki saham tersebut.
- b. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
- c. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
- d. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
- e. Menambah jumlah saham yang beredar.

- f. Memperkecil resiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.

Menurut Mulyanti (2006) kerugian yang diperoleh dari kebijakan pemecahan saham adalah sebagai berikut:

1. Manfaat yang ilusionitis dari *stock split* harus dibeli dengan beberapa konsekuensi oleh pemodal, yaitu biaya surat saham akan naik karena kepemilikan yang tadinya cukup diawali oleh selebar surat saham kemudian menjadi 2 lembar. Biaya back office perusahaan efek, biaya kliring dan biaya custodian dipengaruhi oleh jumlah fisik surat saham adalah biaya broker setelah pemecahan saham akan menjadi lebih tinggi.
2. Adanya biaya pemecahan yang termasuk didalamnya biaya transfer agen untuk proses sertifikat dan biaya lainnya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sedangkan bagi pemegang saham tidak terdapat kerugian akibat dilakukan *stock split*.

Menurut William R Scott *dalam* Fahmi (2011) ada beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan pemecahan saham antara lain:

- a. Agar saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham
- b. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan

- c. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan berinvestasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

2.6.3 Jenis-Jenis Pemecahan Saham

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan oleh perusahaan (Susanti 2005 *dalam* Rahdiansyah 2010):

- a. Pemecahan Naik (*Split Up*)

Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1 (2:1, angka 2 merupakan jumlah saham yang beredar dan angka 1 adalah nilai nominal saham).

- b. Pemecahan Turun (*Split Down*)

Pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3.

2.6.4 Pemecahan Saham dan Kinerja Keuangan

Secara umum ada suatu bentuk hubungan yang bisa kita lihat antara *stock split* dan kinerja keuangan, yaitu:

- a. Perusahaan yang melakukan pemecahan saham umumnya adalah perusahaan yang cenderung tidak memiliki masalah dalam bidang kinerja keuangan.

- b. Bagi publik perusahaan yang melakukan pemecahan saham dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik dimasa lalunya.

2.7 Likuiditas Saham

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi saham dipasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi maka semakin tinggi likuiditas saham, ini berarti saham tersebut semakin diminati oleh para investor dan hal tersebut akan menaikkan tingkat harga saham yang bersangkutan.

Secara umum likuiditas saham ditentukan oleh jumlah saham yang bersangkutan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap volume dan nilai transaksinya. Semakin likuid suatu saham, tentunya harus ditunjukkan oleh semakin banyaknya volume transaksi, demikian pula dengan nilai transaksinya. Semakin likuid suatu saham haruslah ditunjukkan oleh besarnya nilai transaksi, karena saham yang likuid akan disukai oleh investor, yang akan menyebabkan banyaknya permintaan yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham yang bersangkutan.

Peristiwa pemecahan saham adalah suatu aksi yang dilakukan oleh perusahaan dimana memuat informasi yang diasumsikan akan mempengaruhi keputusan jual beli yang dilakukan oleh investor, pengaruh tersebut dapat dilihat dalam aktivitas perdagangan saham. Perubahan pada volume perdagangan akan terlihat bila informasi tersebut mempengaruhi preferensi para investor dalam keputusan investasinya.

Tingkat likuiditas saham merupakan salah satu faktor yang menentukan nilai suatu saham perusahaan. Semakin cepat suatu efek dapat berubah menjadi uang maka semakin tinggi likuiditasnya. Dengan demikian likuiditas saham ditentukan oleh apakah saham tersebut mudah diperjualbelikan dalam jangka waktu singkat dan diminati oleh para investor. Salah satu daya tarik agar suatu saham diminati oleh investor adalah harga yang murah serta rendahnya biaya komisi transaksi.

Tujuan utama pemecahan saham terhadap likuiditas saham adalah agar membuat saham perusahaan lebih likuid, maksudnya adalah kemudahan untuk memperjualbelikan saham dan lebih sering diperdagangkan di bursa. Saham yang tidak likuid sering kali disebabkan oleh dua hal yaitu harga saham yang terlalu tinggi dan jumlah saham yang diperdagangkan terlalu sedikit. Oleh sebab itu dengan strategi pemecahan saham membuat jumlah saham yang beredar lebih banyak dan harga saham lebih murah. Sehingga diharapkan calon investor tertarik untuk melakukan investasi (Muharam, 2009).

Menurut Harris (2003), banyak alasan mengapa saham yang likuid memiliki banyak keunggulan dibandingkan saham yang kurang likuid. Pertama, saham likuid memiliki harga pasar yang merepresentasikan perkembangan fundamental perusahaan. Dengan kata lain, harga pasar saham yang likuid benar-benar mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Kedua, saham yang likuid lebih gampang dicairkan dengan harga pasar yang wajar. Jika investor memiliki saham dengan likuiditas tinggi, selalu ditransaksikan setiap hari dengan volume dan nilai tinggi, maka investor tidak akan menemukan kesulitan untuk melepas di pasar jika sewaktu-waktu membutuhkan

uang. Ketiga, saham yang likuid selalu menjadi incaran dan perhatian investor atau pelaku pasar. Secara tidak langsung, hal ini merupakan promosi gratis bagi perusahaan karena pelaku pasar memperhatikan terus menerus sahamnya di bursa. Keempat, likuiditas saham juga menjadi pertimbangan bagi *investment banking* dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Semakin likuid saham perusahaan di bursa, semakin mudah dia memperoleh akses di sumber-sumber keuangan dunia.

Seorang investor yang rasional dalam membuat keputusan investasinya, akan mempertimbangkan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu investor seharusnya melakukan analisis sebelum menentukan saham yang akan mereka beli. Dalam melakukan analisis, investor membutuhkan informasi. Adanya informasi yang dipublikasikan akan merubah keyakinan para investor yang dapat dilihat dari reaksi pasar. Salah satu reaksi pasar tersebut adalah reaksi volume perdagangan saham (Harris, 2003).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan likuiditas saham berdasarkan konsep 4 dimensi oleh Harris (2003) dan konsep keyakinan investor oleh Kevin Narsh adalah :

1. Teknologi Informasi untuk meningkatkan efisiensi mekanisme perdagangan.
2. Media Informasi yang jelas kepada pelaku pasar.
3. Pemerintah melalui kebijakan fiskal harus mampu mengambil kebijakan yang dapat memberikan ketenangan terhadap pelaku pasar.

4. Bursa Efek Indonesia mengembangkan instrumen-instrumen investasi alternatif yang baru.
5. Penerbitan SBN dan Privatisasi BUMN melalui pasar modal dengan penerbitan saham.
6. Memberikan kemudahan dan insentif bagi saham tidur untuk aktif kembali.
7. Mendorong emiten untuk melakukan pemecahan saham atau *right issue*.
8. Mendorong investor lokal untuk berinvestasi di pasar modal dengan memberikan kemudahan dan insentif lebih daripada investor non lokal.
9. Memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk masuk ke pasar modal dari sisi persyaratan, regulasi dan kewajiban dengan tetap memperhatikan kepentingan investor.
10. Memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang masuk bursa.
11. Meningkatkan sosialisasi dan pendidikan mengenai pasar modal.
12. Selain itu menerapkan aturan yang memungkinkan emiten untuk dual listing
13. Integrasi antar pasar modal juga dapat menjadi daya tarik bagi perusahaan untuk masuk ke pasar modal.

2.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu bentuk rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut menjalankan aktivitas untuk memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan, jumlah *asset* dan modal sendiri. Analisis terhadap keuntungan perusahaan merupakan hal yang penting bagi para pemegang saham pada saat

menentukan pendapatan dalam bentuk dividen. Semakin bertambahnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan harga pasar saham.

Laba atau keuntungan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kreditor karena laba salah satu sumber yang dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran utang. Pihak manajemen menggunakan aspek laba sebagai ukuran kinerja keuangan. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. Nilai profitabilitas yang tinggi merupakan indikator kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika rasio ini mengalami nilai yang bagus maka akan menarik investor untuk melakukan penanaman modal sehingga likuiditas saham akan meningkat. Jadi, profitabilitas dapat menjadi acuan perusahaan dalam meningkatkan nilai likuiditas saham dalam perusahaan tersebut.

2.8.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Ada tiga rasio profitabilitas, yaitu *profit margin*, *return on total asset*, *return on equity* (Hanafi, 2009).

1. Profit Margin

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan

tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat tertentu. Rumus dari *profit margin*, yaitu:

$$\text{profitmargin} = \frac{\text{lababersih}}{\text{penjualan}} \dots\dots\dots (2.1)$$

2. *Return On Total Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rumus dari *ROA*, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots (2.2)$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio *ROE* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}} \dots\dots\dots (2.3)$$

2.9 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum

pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

Sedangkan menurut Ferry dan Jones *dalam* Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, artinya kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Dengan melihat ukuran perusahaan yang besar maka akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena melihat aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, sehingga investor akan menanamkan modal dan akan meningkatkan jumlah likuiditas saham.

2.10 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Signaling Theory menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. *Signaling Theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Signaling theory menyatakan bahwa baik pemecahan saham, ukuran perusahaan (*size*), maupun profitabilitas dianggap perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada publik berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus dimasa depan, karena perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki saham dengan harga yang tinggi, harga saham yang tinggi tersebutlah sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik, dimana harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Jogiyanto, 2003).

Asumsi dari *Signaling Theory* bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, peristiwa pemecahan saham dapat memberikan sinyal positif karena manajemen memiliki informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya memberikan informasi kepada para investor yang kurang memiliki informasi tentang keadaan dan

kondisi perusahaan tersebut. Begitu juga dengan ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas, dengan adanya informasi dari pihak perusahaan tentang nilai perusahaan tersebut maka calon investor akan mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Sehingga mereka akan mempertimbangkan informasi tersebut dalam menentukan investasinya.

2.11 *Trading Range Theory*

Perusahaan melakukan pemecahan saham dikarenakan harga saham yang terlalu tinggi sehingga tidak mampu dijangkau oleh calon investor. Menurut *trading range theory* harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham tidak likuid, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan tiap-tiap investor yang berbeda-beda, oleh karena itu perusahaan melakukan pemecahan saham dalam upaya mengarahkan harga saham pada interval tertentu yang tidak terlalu mahal.

Pemecahan saham dilakukan agar harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga mampu dijangkau oleh calon investor dan pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham. Sehingga menurut *trading range theory*, perusahaan melakukan pemecahan saham karena memandang harga sahamnya terlalu tinggi, dengan kata lain harga saham yang terlalu tinggi itulah yang mendorong perusahaan melakukan pemecahan saham (Harsono *dalam* Wijanarko, 2012).

Baker dan Gallagher *dalam* Rahmat (2009), mengatakan bahwa kebanyakan manajaer yakin bahwa pemecahan saham adalah cara untuk memelihara harga saham melalui kisaran perdagangan yang optimal, agar dapat memudahkan para investor kecil untuk

membeli sejumlah saham sehingga akan menimbulkan naiknya jumlah pemegang saham.

2.12 Penelitian Terdahulu

1. Bachtiar (2013) menganalisis tentang pengaruh *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* diperoleh H_0 diterima, dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata likuiditas dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Muh.Rahdiansyah (2010) menganalisis tentang pengaruh *stock split* terhadap harga saham dan likuiditas di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum aktivitas *stock split* berpengaruh signifikan terhadap rata-rata harga saham sesudahnya dan rata-rata likuiditas sebelum aktivitas *stock split* berpengaruh signifikan terhadap rata-rata likuiditas saham sesudahnya.
3. Wijanarko (2012) menganalisis tentang pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap *return* saham dan likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham dan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

4. Lestari dan Sudaryono (2008) menganalisis tentang Pengaruh *Stock Split*: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* di BEI Dengan memperhatikan Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *stock split* terhadap ukuran perusahaan, tidak terbukti pada penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan . tingkat harga saham yang rendah setelah *stock split* tidak menjamin keberhasilan likuiditas saham.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bachtiar (2013)	Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata likuiditas dan return saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
2.	Muh. Rahdiansyah (2010)	Analisis Pengaruh <i>Stock split</i> Terhadap Harga Saham Dan Likiditas Di Bursa Efek Indonesia	Rata-rata harga saham dan likuiditas saham sebelum aktivitas <i>stock split</i> berpengaruh signifikan terhadap rata-rata harga saham dan likuiditas sesudahnya.
3.	Wijanarko (2012)	Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) Terhadap Return Saham Dan Likuiditas Saham	Tidak terdapat perbedaan return saham dan likuiditas saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
4.	Lestari dan Sudaryono (2008)	Pengaruh <i>Stock Split</i> : Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI Dengan memperhatikan Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>stock split</i> terhadap ukuran perusahaan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Sumber: data sekunder yang *diolah*, 2015.

2.13 Kerangka Pemikiran

Perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas adalah perusahaan yang telah berdiri selama rentang waktu tertentu dan mendapatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Pada umumnya para investor lebih tertarik pada harga saham yang lebih terjangkau. Walaupun ada yang berpendapat bahwa turunnya harga saham menunjukkan prospek perusahaan yang kurang baik. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga menyebabkan berkurangnya minat para investor maka perusahaan perlu melakukan hal yang dapat menarik perhatian investor. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pemecahan saham.

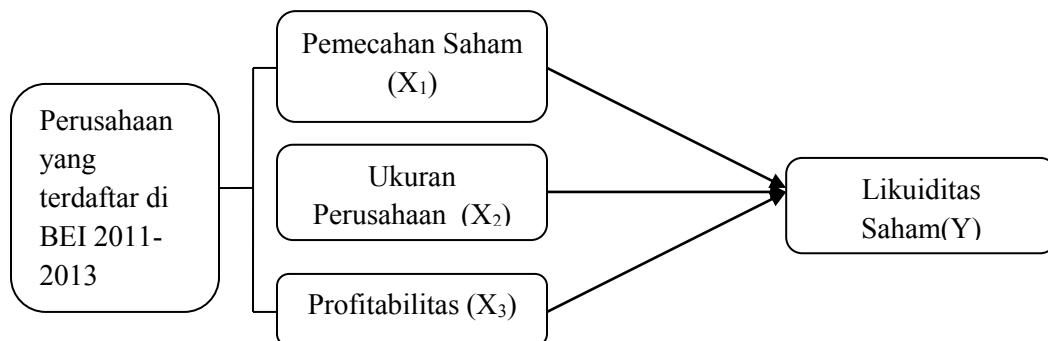
Pemecahan saham merupakan fenomena yang banyak menarik perhatian dan sekaligus membingungkan sehingga terjadi banyak perdebatan diantara para pengamat pasar modal. Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Tujuan utama emiten melakukan kebijakan pemecahan saham adalah untuk meningkatkan likuiditas saham dan menempatkan saham pada *trading range* yang optimal.

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi saham dipasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi maka semakin tinggi likuiditas saham, ini berarti saham tersebut semakin diminati oleh para investor dan hal tersebut akan menaikkan tingkat harga saham yang bersangkutan. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva.

Dengan melihat ukuran perusahaan yang besar maka akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena melihat aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, sehingga investor akan menanamkan modal dan akan meningkatkan jumlah likuiditas saham.

Profitabilitas merupakan suatu bentuk rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut menjalankan aktivitas untuk memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan, jumlah *asset* dan modal sendiri. Jika rasio ini mengalami nilai yang bagus maka akan menarik investor untuk melakukan penanaman modal sehingga likuiditas saham akan meningkat.

Pemecahan saham, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas merupakan variabel yang dapat menentukan variabel lain. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menguji pengaruh kebijakan pemecahan saham, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas terhadap likuiditas saham perusahaan. Secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: kerangka pemikiran

2.14 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁= Kebijakan pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

Ho₁= Kebijakan pemecahan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

Ha₂= Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

Ho₂= Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

Ha₃= Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

Ho₃= Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

Ha₄= Kebijakan pemecahan saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

Ho₄= Kebijakan pemecahan saham, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Carmines dan Zeller (2006) *dalam* Sangadji 2010 membagi 2 penelitian ditinjau dari pengukuran dan analisis data penelitian, yaitu:

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian yang sering menggunakan cara ini adalah eksplanatori (pengembangan).

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian yang sering menggunakan cara ini adalah studi kasus dan *historical*.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa

angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam *explanatory research*.

Menurut metode ekspansi bangunan teori yang dikembangkan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian yang bertujuan membangun proposi dan hipotesis serta penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk ke dalam metode eksplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya (Ferdinand, 2006).

3.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai suatu konsep yang dipilih dalam sebuah penelitian. Dalam definisi konseptual ini menjelaskan pengertian konsep dari masing-masing variabel dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Definisi variabel-variabel dalam penelitian secara konseptual adalah sebagai berikut:

a. Pemecahan Saham (X_1)

Pemecahan saham adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proposional. Tujuan dilakukannya pemecahan saham adalah untuk menjaga agar harga saham tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan. Dengan pemecahan saham,

pemegang saham harus menukarkan sahamnya dengan saham baru yang memiliki nilai nominal lebih rendah (Halim , 2005).

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2011).

c. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas merupakan suatu bentuk rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut menjelaskan aktivitas untuk memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan, jumlah *assets*, dan modal sendiri. Ada tiga rasio profitabilitas, yaitu *profit margin*, *return on total assets*, *return on equity* (Hanafi, 2009). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return of assets (ROA)*.

d. Likuiditas Saham (Y)

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi saham dipasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi maka semakin tinggi likuiditas saham, ini berarti saham tersebut semakin diminati oleh para investor dan hal

tersebut akan tingkat harga saham yang bersangkutan. Tingkat likuiditas saham merupakan salah satu faktor yang menentukan nilai suatu perusahaan. Semakin cepat suatu efek dapat berubah menjadi uang maka semakin tinggi likuiditasnya.

3.3 Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang memiliki nilai yang bervariasi, yang dipilih dan kemudian diuji oleh peneliti. Terdiri dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* (Sugiyono, 2007). Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemecahan saham (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan profitabilitas (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel

output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2007). Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan dengan variabel “Y”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas saham (Y).

Tabel 3.1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pemecahan Saham (X_1)	pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proposional	Nominal Saham	Ordinal
2.	Ukuran Perusahaan (X_2)	Berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapat dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan	$Size = Ln(Total Asset)$	Rasio
3.	Profitabilitas (X_3)	rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut menjalankan aktivitas untuk memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan,	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

		jumlah <i>asset</i> dan modal sendiri			
4.	Likuiditas Saham (Y)	ukuran transaksi dipasar dalam periode tertentu	jumlah saham modal periode	Jumlah saham yang beredar	Rasio

3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Perusahaan yang melakukan pengumuman *stock split* pada periode tahun 2011 sampai dengan 2013 tercatat 35 perusahaan.

3.5 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan yang termasuk dalam teknik *non probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti.

Pemilihan sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengumumkan *stock split* dan tidak mengumumkan *stock split* lebih dari satu kali selama periode penelitian dari tahun 2011-2013.
2. Perusahaan yang hanya melakukan kebijakan *stock split* dan tidak melakukan kebijakan lainnya seperti *warrant*, *right issue*, dividen saham, dan pengumuman lainnya. Dalam penelitian ini tanggal *stock split* tidak bersamaan dengan kejadian lain yang secara langsung dapat mempengaruhi harga dan volume perdagangan saham.
3. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan di BEI periode 2011-2013 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>
1.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	08-07-2013
2.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	22-07-2013
3.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	29-07-2013
4.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	01-08-2013
5.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	28-08-2013
6.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	26-09-2013
7.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	02-11-2012
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	08-10-2012
9.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	03-08-2012
10.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	07-06-2012
11.	ASII	Astra International Tbk.	05-06-2012
12.	HERO	Hero Supermarket Tbk.	05-04-2012
13.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	30-03-2012
14.	PTRO	Petrosea Tbk.	06-03-2012
15.	MTSM	Metro Realty Tbk.	18-10-2011
16.	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	26-07-2011
17.	PBRX	Pan Brothers Tbk.	15-06-2011
18.	INTA	Intraco Penta Tbk.	06-06-2011
19.	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk.	25-02-2011

Sumber: *www.sahamok.com*, *www.duniainvestasi.co.id* (data diolah, 2015)

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam sebuah penelitian terdiri dari dua, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data

sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013).

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data historis yang diperoleh dari *annual report* perusahaan di *www.idx.co.id* dan laporan harga saham di *duniainvestasi.co.id*.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memperoleh informasi melalui laporan penelitian, buku-buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah jenis data penelitian yang berupa: faktur, jurnal-jurnal, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data-data yang digunakan berasal dari dokumen yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mencatat informasi yang diperlukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Analisis data menggunakan *software Eviews6*.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan nilai maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan dugaan dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2005).

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan pemecahan saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap

likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Adapun model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 SS + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Sumber: Ghozali (2005)

Keterangan:

Y = Likuiditas Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pemecahan Saham

β_2 = Koefisien Regresi (*SIZE*)

β_3 = Koefisien Regresi (*ROA*)

e = Faktor Pengganggu (*error*)

Berdasarkan strukturnya data ada dua jenis, yaitu data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* terdiri atas beberapa banyak objek, dengan beberapa jenis data. Data *time series* biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara *cross section* dan *time series* akan membentuk data panel. Untuk mengestimasi parameter model data panel terdapat beberapa teknik yaitu:

a. *Pooled Least Square* atau *Common*

Teknik ini menggabungkan antara data *cross section* dan *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan

pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode PLS. Data tersebut digunakan untuk membuat regresi. Hasil dari regresi tersebut cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Rumus estimasi dengan menggunakan *Common* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Sumber: Djalal (2006)

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Terdapatnya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa adalah asumsi *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi yang secara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*). Rumus persamaan model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + D_n + \beta X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.3)$$

Sumber: Djalal (2006)

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Rumus persamaan pada model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta X_{it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Sumber: Djalal (2006)

3.8.3 Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji hausman dan uji *fixed effect* uji F atau *chow-test*. Uji hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Sedangkan uji *fixed effect* uji F atau *chow-test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah *common* atau *random effect*.

a. Uji *Chow-test* (*Common vs fixed effect*)

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui *common* atau *fixed effect* yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Rumus dari uji *chow* adalah:

$$CHOW = \frac{\frac{RRSS-URSS}{N-1}}{\frac{URSS}{NT-N-K}} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan :

RRSS : *restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : jumlah data *cross setion*

T : jumlah data *time series*

K : jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow test* yaitu:

- Jika nilai CHOW statistik F hitung > F tabel = H₀ ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.
- Jika nilai CHOW statistik F hitung < F tabel = H₀ diterima, maka menggunakan model *Pooled Least Square*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih diantara *random effect model* atau *fixed effect model*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel

independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah model *randomeffect*. Rumus untuk Uji Hausman yaitu:

$$W = X'2 [K] = (b - \bar{b})[\text{var}(b) - \text{var}(\bar{b})]^{-1}(b - \bar{b}) \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan:

W = nilai tes Chi-square hitung

Hipotesis:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect model}$

Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya atau hasil dari hausman test signifikan, maka H_0 ditolak, berarti model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya jika nilai statistic Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Koefisien Determinan (R^2), uji statistik (t-test).

a. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Sarwoko (2005) koefisien determinasi adalah bilangan yang menyatakan variasi total Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Khurniadi, 2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (pemecahan saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (likuiditas). Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots (3.7)$$

Sumber: Ghozali (2005)

Keterangan:

β_1 = Koefisien regresi variabel pemecahan saham

β_2 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*size*)

β_3 = Koefisien regresi variabel profitabilitas

x_1 = Pemecahan Saham

x_2 = Ukuran perusahaan (*size*)

x_3 = Profitabilitas

Y = Likuiditas Saham

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001 – 0.200	Sangat Lemah
0.201 – 0.400	Lemah
0.401 – 0.600	Cukup Lemah
0.601 – 0.800	Kuat
0.801 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Triton (2006)

b. Uji t(Uji Parsial)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n-k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu}{s - \sqrt{n}} \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan:

X = Rata-rata Hitung Sampel

μ = Rata-rata Hitung Populasi

S = Standar Deviasi Sampel

n = Jumlah Sampel

Formulasi hipotesis:

1. H_{01} = kebijakan pemecahan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
2. H_{a1} = kebijakan pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
3. H_{02} = Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
4. H_{a2} = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
5. H_{03} = Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
6. H_{a3} = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.

Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali,2005). Nilai F dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1} \dots\dots\dots (3.9)$$

Pengujian dengan Uji F yaitu membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya variabel pemecahan saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel pemecahan saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini tentang pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial pemecahan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013. Hal ini disebabkan para investor tidak lagi melihat harga saham yang murah, walaupun harga saham telah diturunkan mereka tetap mempertimbangkan faktor lain dalam berinvestasi.
2. Secara parsial ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013, dan memiliki hubungan yang berlawanan arah.

3. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013, dan memiliki hubungan yang searah.
4. Secara simultan pemecahan saham, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor atau calon investor agar melihat reaksi pasar terhadap informasi saat pengumuman pemecahan saham, dengan melihat kandungan informasi dapat digunakan untuk memprediksi resiko yang mungkin timbul akibat pengumuman pemecahan saham tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar dapat menambah variabel-variabel lainnya dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang akan didapatkan nanti akan lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Indonesia. Jakarta:Media Staff.
- Bachtiar, Zainul. 2013. *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Pada Perusahaan Go Public Di BEI*. Naskah Publikasi Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta. Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta . Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh dan M. Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Harris, Larry. (2003). *Trading and Exchange: Market Micristructure for Practitioners*. New York. Oxford University Press.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta. BPFE.
- H.M, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi II*. Yogyakarta. BPFE-UGM.

- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta. BPFE.
- Lestari, Slamet dan Eko Arief Sudaryono. 2008. *Pengaruh Stock Split: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mulyanti, Endah Lestari. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Split Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEJ*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta. LPFE Universitas Indonesia.
- Rahdiansyah, Muh. 2010. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Likuiditas Di BEI*. Skripsi Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmat, Aryo. 2009. *Pengaruh Stock Split Terhadap Komposisi Kepemilikan Institusi dan Likuiditas Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2005*. Skripsi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-dasar Ekonometri*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Sharpe, William F. Gordon J Alexander. Jeffery V Bailey. 2006. *Investasi*. Indonesia. Indeks Kelompok Gramedia.
- Situmorang, M.Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sujianto. 2001. *Dasar-Dasar Management Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Triton, P.B. 2006. *Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta . PT Elex Media Komputindo.

Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Wijanarko, Iguh. 2012. *Analisi Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham*. Skripsi Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.

www.duniainvestasi.com diakses pada tanggal 4 Oktober 2015, pukul 20.45 WIB

www.yahoofinance.com diakses pada tanggal 4 Oktober 2015, pukul 22.39 WIB

www.sahamok.com diakses pada tanggal 9 Oktober 2015, pukul 19.40 WIB

www.britama.com diakses pada tanggal 11 Januari 2016, pukul 11.10 WIB